Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 1 Februari 2026

Strategi Peningkatan Kualitas Lulusan SMK Melalui Uji Sertifikasi Kompetensi Lembaga Sertifikasi Profesi

Suko Lisnanto[1], Nurkolis[2], Rosalina Br. Ginting[3]
[1,2,3] Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Indonesia

sukolisnanto@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.3828

Abstrak

Peningkatan kualitas lulusan SMK menjadi tuntutan utama dalam menghadapi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri yang semakin kompetitif. Salah satu strategi yang diterapkan oleh SMK Negeri 1 Purwodadi adalah pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi yang terintegrasi dengan pembelajaran Teaching Factory. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi peningkatan kualitas lulusan melalui Uji Sertifikasi Kompetensi Lembaga Sertifikasi Profesi yang didukung oleh pembelajaran Teaching Factory. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua LSP, guru produktif, serta peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran Teaching Factory dalam proses pembelajaran produktif mampu meningkatkan kesiapan kompetensi peserta didik secara nyata sebelum mengikuti Uji Sertifikasi Kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi. Pembelajaran berbasis produksi dan jasa yang menyerupai kondisi industri memberikan pengalaman kerja autentik, sehingga peserta didik lebih siap menghadapi standar kompetensi yang diuji oleh LSP. Selain itu, dukungan manajemen sekolah, kemitraan dengan DUDI, serta peningkatan kompetensi guru menjadi faktor pendukung keberhasilan strategi tersebut. Dengan demikian, pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi yang didukung pembelajaran Teaching Factory terbukti efektif sebagai strategi peningkatan kualitas lulusan SMK Negeri 1 Purwodadi, baik dari aspek kompetensi, daya saing, maupun pengakuan industri.
Kata kunci: kualitas lulusan, uji sertifikasi kompetensi, teaching factory

Pendahuluan

Peningkatan kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan isu strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing di dunia kerja. SMK sebagai lembaga pendidikan vokasi memiliki mandat utama untuk menyiapkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga memiliki sikap profesional serta diakui kompetensinya oleh dunia usaha dan dunia industri. Aziz, Muslim, dan Ilmi (2024) kualitas lulusan merupakan kompetensi akademik, keterampilan profesional, kemampuan adaptasi lulusan/tamatan terhadap kebutuhan dunia kerja, serta kontribusi mereka dalam menyelesaikan permasalahan sosial dimanapun dan kapanpun. Kualitas lulusan merupakan keseluruhan karakteristik yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi yang baik, serta inovasi yang dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat lokal maupun bersaing secara global. Diperlukan langkah/strategi yang terencana dan berkelanjutan agar lulusan SMK benar-benar siap memasuki pasar kerja maupun berwirausaha. Strategi menurut Timpal, Pati, dan Pangemanan (2021) merupakan cara atau ilmu dan seni dalam memberdayakan sumberdaya dan lingkungan secara efektif dan optimal, terdapat empat

unsur penting dalam pengertian strategi yaitu: kemampuan, sumberdaya, lingkungan dan tujuan, empat unsur tersebut disatukan sedemikian rupa sehingga menjadikan beberapa alternatif pilihan yang kemudian dievaluasi dan diambil yang terbaik, kemudian hasilnya diinformasikan secara eksplisit sebagai pedoman taktik/strategi yang selanjutnya disampaikan pada linkungan kerja.

Tantangan utama yang sering dihadapi SMK adalah kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Dunia usaha menuntut lulusan yang memiliki standar kompetensi yang terukur, tersertifikasi, dan relevan dengan perkembangan teknologi serta dinamika industri. Grataridarga, Noor, dan Mardiati (2022) menjelaskan bahwa Uji Sertifikasi Kompetensi adalah sebuah proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilaksanakan dengan cara sistematis dan obyektif melalui uji kompetensi yang berpedoma pada standar kompetensi kerja nasional Indonesia (SKKNI), standar internasional (SI) dan/atau standar khusus (SK).

Uji Sertifikasi Kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi menjadi instrumen penting untuk menjamin mutu lulusan. Menurut Sampurno, Susrama, dan Sugiarto (2020) adalah lembaga yang melaksanakan uji/asesmen kompetensi dan sertifikasi kompetensi yang telah mendapatkan pengakuan/lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Sertifikat kompetensi yang dikeluarkan oleh LSP memberikan pengakuan resmi atas kemampuan peserta didik berdasarkan standar nasional maupun standar industri, sehingga meningkatkan kepercayaan DUDI terhadap lulusan SMK.

SMK Negeri 1 Purwodadi sebagai salah satu SMK rujukan berupaya meningkatkan kualitas lulusannya melalui pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi LSP yang terintegrasi dengan pembelajaran berbasis *Teaching Factory*. Pembelajaran *Teaching Factory* dirancang untuk menghadirkan suasana belajar yang menyerupai kondisi kerja nyata di industri, baik dari sisi proses, standar kerja, peralatan, maupun budaya kerja. Dengan pendekatan ini, peserta didik sebagai peserta tidak hanya dilatih untuk menguasai kompetensi teknis, tetapi juga dibiasakan dengan etos kerja, kedisiplinan, kerja tim, dan tanggung jawab profesional.

Integrasi pembelajaran *Teaching Factory* dengan Uji Sertifikasi Kompetensi LSP di SMK Negeri 1 Purwodadi menjadi strategi penting dalam menjembatani kebutuhan industri dengan proses pembelajaran di sekolah. Menurut Harbes, dkk. (2024) *Teaching Factory* merupakan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan standar industri dalam proses pembelajaran dengan memasukkan proses manufaktur atau layanan seperti diindustri ke dalam pembelajaran dikelas. Melalui *Teaching Factory*, peserta didik memperoleh pengalaman praktik yang autentik dan kontekstual, sementara melalui Uji Sertifikasi Kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi, kompetensi yang dimiliki peserta didik diuji dan diakui secara formal. Strategi ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, tersertifikasi, dan memiliki daya saing yang tinggi di dunia kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, strategi peningkatan kualitas lulusan melalui Uji Sertifikasi Kompetensi LSP yang didukung oleh pembelajaran *Teaching Factory* menjadi fokus penting untuk dikaji lebih lanjut. Integrasi strategis Uji Sertifikasi Kompetensi LSP dengan pembelajaran *Teaching Factory* sebagai satu kesatuan proses peningkatan kualitas lulusan, di mana aktivitas pembelajaran, produksi/jasa riil, dan asesmen sertifikasi berlangsung secara simultan dan berbasis standar industri. Pendekatan ini tidak hanya memposisikan sertifikasi sebagai evaluasi akhir, tetapi sebagai instrumen pembelajaran autentik yang membentuk kompetensi teknis, budaya kerja industri, dan kesiapan kerja lulusan secara berkelanjutan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta dampak strategi tersebut terhadap mutu lulusan SMK Negeri 1 Purwodadi, sekaligus menjadi referensi bagi SMK

Copyright © 2026 The Author(s)

lain dalam mengembangkan model peningkatan kualitas lulusan yang relevan dengan kebutuhan industri.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian strategi peningkatan kualitas lulusan SMK Negeri 1 Purwodadi melalui Uji Sertifikasi Kompetensi Lembaga Sertifikasi Profesi yang didukung pembelajaran *Teaching Factory* adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif memiliki kelebihan yaitu dapat digunakan untuk menggambarkan sesuatu lebih akurat, variabel lebih jelas, dan dapat meringankan permasalahan yang rumit/komplek (Maruwu, 2023). Metode ini dipilih karena penelitian kualitatif lebih menekankan pada gambaran secara menyeluruh, yang mampu menjelaskan secara rinci mengenai kegiatan atau kondisi yang sedang terjadi daripada membandingkan dampak perlakuan tertentu, atau menggambarkan sikap atau perilaku individu (Ultavia, dkk. 2023). Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengungkap strategi peningkatan kualitas lulusan di SMK Negeri 1 Purwodadi.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua LSP P1, guru produktif atau asesor, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini menurut Keabsahan data dijaga melalui trianggulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode ini memungkinkan peneliti mengungkap secara faktual dan kontekstual efektivitas strategi peningkatan kualitas lulusan berbasis sertifikasi kompetensi dan *Teaching Factory*.

Hasil

SMK Negeri 1 Purwodadi merupakan salah satu satuan pendidikan kejuruan negeri yang berlokasi di Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Sebagai SMK rujukan, SMK Negeri 1 Purwodadi berkomitmen menyelenggarakan pendidikan vokasi yang berorientasi pada kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. SMK Negeri 1 Purwodadi mengintegrasikan pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran berbasis proyek, serta pendekatan *Teaching Factory* guna memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif bagi peserta didik. Dalam upaya peningkatan mutu lulusan, SMK Negeri 1 Purwodadi secara konsisten menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri, baik dalam penyusunan kurikulum, pelaksanaan praktik kerja lapangan, uji kompetensi keahlian serta rekrutmen tanaga kerja. SMK Negeri 1 Purwodadi juga telah memiliki Lembaga Sertifikasi Pihak Pertama (LSP-P1) SMK Negeri 1 Purwodadi dengan memiliki 7 Tempat Uji Kompetensi (TUK), 19 Skema Sertifikasi, serta 32 Asesor Kompetensi. Untuk itu selalu berusaha melaksanakan Uji Sertifikasi Kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi sebagai bentuk pengakuan kompetensi peserta didik sesuai dengan standar nasional dan industri. Langkah ini menjadi bagian dari strategi sekolah untuk meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja.

Uji Sertifikasi Kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK Negeri 1 Purwodadi. Dengan didukung/ terintegrasi dengan pembelajaran berbasis *Teaching Factory*, implementasi Uji Sertifikasi Kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk evaluasi akhir kompetensi peserta didik, tetapi juga sebagai instrumen penjaminan mutu lulusan yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja dan industri. Untuk itu diperlukan manajemen/pengelolaan yang baik melalui fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) sebagai berikut :

***Planning* (perencanaan)**

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa perencanaan strategi peningkatan kualitas lulusan di SMK Negeri 1 Purwodadi dilakukan secara sistematis dengan menjadikan Uji Sertifikasi Kompetensi Lembaga Sertifikasi Profesi sebagai program prioritas sekolah yang terintegrasi dengan pembelajaran berbasis *Teaching Factory*. Perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan kompetensi lulusan yang disesuaikan dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri. Sekolah memetakan kompetensi keahlian yang relevan dengan skema sertifikasi LSP serta mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sebagai dasar penyusunan program. Hasil pemetaan tersebut menjadi acuan dalam menentukan kompetensi yang harus dikuasai siswa sebelum mengikuti uji sertifikasi.

Sekolah juga menyelaraskan kurikulum dan perangkat pembelajaran dengan kebutuhan uji kompetensi. Pembelajaran *Teaching Factory* dirancang sebagai wahana penguatan kompetensi melalui kegiatan produksi dan layanan jasa yang menyerupai kondisi kerja di industri. Perencanaan pembelajaran *Teaching Factory* difokuskan pada kompetensi inti yang diujikan dalam sertifikasi, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kerja. Selain itu, perencanaan mencakup penyiapan sumber daya dan sarana pendukung, yaitu penetapan TUK, penjadwalan pelaksanaan uji sertifikasi, penyiapan perangkat asesmen, serta penugasan guru produktif untuk mengikuti pelatihan asesor kompetensi. Sekolah juga merencanakan kesiapan siswa melalui pembelajaran dan praktik *Teaching Factory* secara bertahap sebelum mengikuti Uji Sertifikasi Kompetensi.

***Organizing* (pengorganisasian)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Purwodadi telah melaksanakan fungsi pengorganisasian secara sistematis dalam strategi peningkatan kualitas lulusan melalui Uji Sertifikasi Kompetensi LSP yang didukung pembelajaran berbasis *Teaching Factory*. Pengorganisasian ditandai dengan pembentukan struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang terarah, serta koordinasi yang efektif antar unsur sekolah.

Kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab utama program, yang menetapkan kebijakan dan memberikan dukungan kelembagaan terhadap pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi dan pembelajaran *Teaching Factory*. Ketua LSP-P1 berperan sebagai koordinator pelaksanaan sertifikasi, bertanggung jawab atas kesiapan skema sertifikasi, TUK, penugasan asesor, serta pemenuhan standar pelaksanaan uji kompetensi sesuai ketentuan BNSP. Ketua program keahlian memiliki peran strategis dalam mengoordinasikan pembelajaran *Teaching Factory* dengan kebutuhan uji sertifikasi. Ketua program keahlian mengatur penugasan guru produktif, menyusun jadwal praktik Teaching Factory, serta memastikan bahwa kompetensi yang dilatihkan kepada siswa selaras dengan unit kompetensi dalam skema sertifikasi LSP. Guru produktif berperan sebagai pengampu pembelajaran *Teaching Factory* dan pendamping siswa dalam persiapan uji kompetensi, sementara sebagian guru yang telah memiliki sertifikat asesor ditugaskan sebagai asesor kompetensi. Selain itu, sekolah juga melibatkan teknisi dan tenaga pendukung untuk menjamin kesiapan sarana dan prasarana *Teaching Factory* serta TUK. Pembagian peran ini memungkinkan pelaksanaan pembelajaran Teaching Factory berjalan menyerupai sistem kerja di industri, sehingga siswa terbiasa dengan pola kerja profesional sebelum mengikuti Uji Sertifikasi Kompetensi.

***Actuating* (pelaksanaan)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi peningkatan kualitas lulusan di SMK Negeri 1 Purwodadi dilakukan melalui integrasi pembelajaran berbasis *Teaching Factory* dengan Uji Sertifikasi Kompetensi yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi. Pembelajaran *Teaching Factory* dilaksanakan sebagai wahana utama untuk melatih dan membiasakan siswa bekerja sesuai standar dunia usaha dan dunia industri sebelum mengikuti

Copyright © 2026 The Author(s)

uji sertifikasi. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran *Teaching Factory* dirancang dalam bentuk kegiatan produksi dan layanan jasa yang menyerupai kondisi kerja nyata di industri. Siswa dilibatkan secara aktif mulai dari perencanaan pekerjaan, pelaksanaan praktik, hingga penyelesaian produk atau layanan sesuai prosedur kerja yang berlaku. Guru produktif berperan sebagai fasilitator dan supervisor yang membimbing siswa agar setiap aktivitas praktik mengacu pada unit kompetensi yang diujikan dalam skema sertifikasi LSP.

Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi dilakukan setelah siswa dinyatakan siap secara kompetensi melalui pembelajaran *Teaching Factory*. Uji kompetensi dilaksanakan di TUK sekolah sesuai dengan skema KKNI ataupun Okupasi dengan menggunakan instrumen asesmen yang mengacu pada SKKNI. Proses asesmen meliputi observasi unjuk kerja, pemeriksaan portofolio, dan wawancara, yang seluruhnya dilakukan oleh asesor bersertifikat sesuai ketentuan LSP. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran *Teaching Factory* berkontribusi positif dalam meningkatkan kesiapan mental, sikap kerja, dan keterampilan teknis siswa saat mengikuti uji sertifikasi. Siswa menjadi lebih percaya diri dan mampu menyelesaikan tugas uji kompetensi secara mandiri karena telah terbiasa menghadapi pekerjaan riil selama proses pembelajaran *Teaching Factory*.

***Controlling* (pengendalian)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi controlling dalam strategi peningkatan kualitas lulusan di SMK Negeri 1 Purwodadi dilaksanakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang terintegrasi antara pembelajaran *Teaching Factory* dan pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi Lembaga Sertifikasi Profesi. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah bersama tim manajemen melalui supervisi akademik terhadap pembelajaran *Teaching Factory*, khususnya pada keterlaksanaan standar operasional kerja, penerapan budaya industri, serta ketercapaian kompetensi siswa sesuai dengan skema sertifikasi. Supervisi ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran benar-benar menyiapkan siswa menghadapi uji kompetensi dan dunia kerja.

Pengawasan juga dilakukan pada tahap pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi. Sekolah melakukan pengecekan kesiapan USK, kelengkapan perangkat asesmen, serta kepatuhan prosedur uji kompetensi terhadap standar BNSP. Pelaksanaan asesmen diawasi secara internal untuk menjamin objektivitas, validitas, dan reliabilitas hasil uji kompetensi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan dengan menganalisis tingkat kelulusan peserta USK, hasil penilaian asesor, serta umpan balik dari dunia usaha dan dunia industri. Data hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan untuk perbaikan pembelajaran *Teaching Factory*, peningkatan kompetensi guru, serta penyempurnaan pelaksanaan uji sertifikasi pada periode berikutnya. Dengan demikian, fungsi *controlling* berperan penting dalam menjaga mutu pelaksanaan pembelajaran berbasis *Teaching Factory* dan Uji Sertifikasi Kompetensi LSP, serta memastikan bahwa strategi yang diterapkan benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas lulusan SMK Negeri 1 Purwodadi, terutama dalam aspek kompetensi kerja, kesiapan memasuki dunia industri, dan daya saing lulusan.

Dampak Strategi Peningkatan Kualitas Lulusan SMK Negeri 1 Purwodadi Melaluji Uji Sertifikasi Kompetensi Lembaga Sertifikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi Uji Sertifikasi Kompetensi LSP yang didukung oleh pembelajaran berbasis *Teaching Factory* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas lulusan SMK Negeri 1 Purwodadi. Lulusan tidak hanya memiliki penguasaan kompetensi teknis sesuai standar industri, tetapi juga memiliki sertifikat kompetensi yang diakui secara nasional. Sertifikasi tersebut menjadi bukti objektif bahwa lulusan telah memenuhi standar kompetensi kerja yang dibutuhkan dunia usaha dan dunia industri.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kepercayaan diri lulusan dalam memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan. Lulusan yang telah mengikuti Uji Sertifikasi Kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi merasa lebih siap menghadapi seleksi kerja karena telah memiliki pengalaman kerja berbasis *Teaching Factory* dan sertifikat kompetensi sebagai pengakuan formal atas keterampilannya. Dampak nyata dari strategi ini terlihat pada meningkatnya lulusan yang:

1) Memiliki sertifikat kompetensi yang relevan dengan bidang keahlian.
2) Lebih cepat terserap di dunia kerja atau mampu berwirausaha.
3) Memiliki etos kerja, tanggung jawab, dan profesionalisme yang baik.
4) Siap mengikuti perkembangan teknologi dan tuntutan industri.

Strategi peningkatan kualitas lulusan melalui Uji Sertifikasi Kompetensi LSP yang terintegrasi dengan pembelajaran *Teaching Factory* juga terbukti memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi SMK Negeri 1 Purwodadi. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan kompetensi dan daya saing lulusan, tetapi juga tercermin secara sistemik dalam capaian Rapor Pendidikan tahun 2025. Rapot Pendidikan SMK Negeri 1 Purwodadi tahun 2025 sebesar 91,59% membuktikan bahwa serapan lulusan di Sekolah ini sangat tinggi bahkan tertinggi diantara SMK lain di Kabupaten Grobogan. Dengan demikian, strategi ini dapat dipandang sebagai praktik baik (*best practice*) dalam pengelolaan pendidikan vokasi yang relevan, adaptif, dan berorientasi mutu serta berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas lulusan secara komprehensif, baik dari aspek kompetensi teknis, sikap kerja, maupun daya saing lulusan.

Pembahasan

Planning (perencanaan)

Perencanaan Uji Sertifikasi Kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi di SMK Negeri 1 Purwodadi dilakukan melalui : (1) analisis kebutuhan kompetensi lulusan yang disesuaikan dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri; (2) penyelarasan kurikulum dan perangkat pembelajaran dengan kebutuhan uji kompetensi; (3) penyiapan sumber daya dan sarana pendukung, yaitu penetapan TUK, penjadwalan pelaksanaan uji sertifikasi, penyiapan perangkat asesmen, serta penugasan guru produktif untuk mengikuti pelatihan asesor kompetensi. Perancanaan tersebut telah dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi dengan program pembelajaran *Teaching Factory*. Sekolah menjadikan sertifikasi kompetensi sebagai strategi utama dalam meningkatkan kualitas lulusan agar memiliki pengakuan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Perencanaan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Purwodadi telah mengacu pada pendapat Rohmah dan Dhamanti (2024) yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses dalam menentukan target yang akan dicapai organisasi serta menetapkan cara dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif serta efisien.

Pembelajaran *Teaching Factory* dirancang sejak awal sebagai wahana pembiasaan kerja nyata bagi peserta didik, sehingga kompetensi yang dilatihkan selaras dengan unit-unit kompetensi yang akan diujikan dalam Uji Sertifikasi Kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi. Perencanaan tidak hanya berorientasi pada kelulusan ujian sertifikasi, tetapi juga pada penguatan kompetensi autentik, sikap kerja, dan budaya industri. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan Uji Sertifikasi Kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi di SMK Negeri 1 Purwodadi bersifat strategis, berjangka panjang, dan berorientasi pada mutu lulusan.

Copyright © 2026 The Author(s)

***Organizing* (pengorganisasian)**

Pada aspek pengorganisasian, sekolah membentuk struktur kepanitiaan Uji Sertifikasi Kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi yang jelas dan melibatkan berbagai unsur, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua kompetensi keahlian, asesor LSP, guru produktif, serta pihak industri mitra. Pembagian tugas dan wewenang dilakukan secara proporsional untuk menjamin kelancaran pelaksanaan sertifikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurama, Pangkey dan Mambo (2022) menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan suatu cara dalam membagi tugas dan pekerjaan serta mengkoordinasikanya untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran *Teaching Factory* juga diorganisasikan sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran produktif. Guru produktif berperan sebagai fasilitator sekaligus supervisor kerja siswa, sementara unit *Teaching Factory* difungsikan menyerupai lingkungan industri sesungguhnya. Pengorganisasian ini memungkinkan terjadinya sinergi antara proses pembelajaran, pelatihan kompetensi, dan pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi Melalui Lembaga Sertifikasi Profesi. Dengan struktur organisasi yang jelas dan kolaboratif, sekolah mampu mengoptimalkan sumber daya manusia dan sarana prasarana dalam mendukung peningkatan kualitas lulusan.

***Actuating* (pelaksanaan)**

Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi yang didukung pembelajaran *Teaching Factory* di SMK Negeri 1 Purwodadi berjalan secara efektif karena siswa telah dibiasakan dengan pola kerja berbasis produksi/jasa nyata seperti di dunia industri. Hal ini selaras dengan pendapat dari Noviyanti Sudirtha, dan Widiartini (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran *Teaching Factory* dilaksanakan sama halnya seperti di dunia industri dengan melaksanakan kegiatan produksi barang ataupun layanan jasa dilingkungan sekolah. *Teaching factory* juga disebut sebagai pabrik didalam sekolah, karena kegiatan produksi dilaksanakan berdasarkan standar kerja yang sesungguhnya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar industri.

Teaching Factory menjadikan peserta didik tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga soft skills seperti disiplin, tanggung jawab, kerja tim, dan pemecahan masalah, yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Pelaksanaan ini sesuai dengan Utomo (2018) yang menyatakan bahwa penggerakan adalah usaha untuk mewujudkan rencana menjadi kenyataan, dengan memberikan berbagai arahan dan motivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan aktivitas secara maksimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawabnya. Serta pendapat dari Ahmanda, dkk (2021) yang menyatakan bahwa penerapan konsep *teaching factory* dalam pembelajaran mampu membawa atmosfer industri ke dalam sekolah, sehingga kegiatan produksi yang biasanya ada di industri dapat dilakukan oleh siswa disekolah. Sehingga, suasana belajar dapat dirancang sesuai dengan realitas yang ada di dunia kerja Dalam pelaksanaan USK, siswa menunjukkan kesiapan yang lebih baik karena materi uji telah terintegrasi dalam praktik *Teaching Factory* sehari-hari. Guru dan asesor berperan aktif dalam membimbing, memotivasi, serta memastikan bahwa pelaksanaan uji kompetensi sesuai dengan standar LSP dan SKKNI. Pelaksanaan Uji Sertifikasi ini sejalan dengan pendapat Grataridarga, Noor, dan Mardiati (2023) yang menyatakan bahwa uji sertifikasi kompetensi merupakan proses sistematis dan obyektif dalam pemberian sertifikat kompetensi melalui pengujian kompetensi yang berpedoman pada SKKNI, standar internasional, dan/atau standar khusus.

***Controlling* (pengendalian)**

Fungsi pengawasan dilakukan melalui monitoring berkelanjutan terhadap pelaksanaan pembelajaran *Teaching Factory* dan Uji Sertifikasi Kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi. Krisnandi, Efendi dan Sugiono (2019) menyatakan bahwa pengendalian merupakan

suatu proses mengawasi dan menilai kesesuaian antara aktivitas yang dilakukan dan hasil yang dicapai dengan rencana yang telah dibuat serta tujuan yang telah ditetapkannya. Sekolah melakukan evaluasi terhadap hasil uji kompetensi, tingkat kelulusan peserta didik, kesesuaian skema sertifikasi dengan kebutuhan industri, serta umpan balik dari asesor dan mitra industri. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar perbaikan perencanaan dan pelaksanaan pada periode berikutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Harjuliani, Firman, dan Saleh (2022) yang menyatakan bahwa pengawasan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan, melalui asesmen yang dilakukan, dan program tindak lanjut. Dengan mekanisme *controlling* yang berjalan secara berkelanjutan, sekolah dapat menjaga mutu pelaksanaan sertifikasi dan memastikan bahwa strategi yang diterapkan benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas lulusan.

Dampak Strategi Peningkatan Kualitas Lulusan SMK Negeri 1 Purwodadi Melaluji Uji Sertifikasi Kompetensi Lembaga Sertifikasi

Berdasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan strategi Uji Sertifikasi Kompetensi LSP yang didukung oleh pembelajaran berbasis *Teaching Factory* berdampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas lulusan SMK Negeri 1 Purwodadi. Pembelajaran *Teaching Factory* yang terintegrasi dengan skema sertifikasi LSP di SMK Negeri 1 Purwodadi berdampak pada meningkatnya kesiapan kerja lulusan. Siswa terbiasa bekerja dalam situasi nyata, menerapkan prosedur kerja, target waktu, standar mutu, serta budaya kerja industri. Implementasi ini sesuai dengan pendapat Safitri dan Sutadji (2025) yang menyatakan bahwa kerjasama antara dunia industri dan dunia pendidikan vokasi sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap memasuki dunia kerja. Kolaborasi ini memastikan pendidikan kejuruan yang sesuai dengan kebutuhan industri, sehingga mampu menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan kompeten. Menurut Sari, Assajad dan Ansori (2023) berpendapat bahwa kompeten merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tugas/pekerjaan yang berdasarkan atas ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki serta didukung dengan sikap kerja yang baik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri lulusan dalam memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan. Lulusan yang telah mengikuti Uji Sertifikasi Kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi merasa lebih siap menghadapi seleksi kerja karena telah memiliki pengalaman kerja berbasis *Teaching Factory* dan sertifikat kompetensi sebagai pengakuan formal atas keterampilannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Paninggiran dan Putra (2023) bahwa Sertifikat Kompetensi membantu para lulusan SMK dalam mencari pekerjaan, karena menjadi salah satu pertimbangan dari industri/perusahaan untuk diterima sebagai karyawan.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa penerapan Uji Sertifikasi Kompetensi LSP yang terintegrasi dengan pembelajaran *Teaching Factory* dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas lulusan SMKN 1 Purwodadi. Sekolah memperoleh model penguatan keterkaitan antara pembelajaran berbasis industri dengan standar kompetensi kerja nasional, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang terukur, relevan dengan kebutuhan dunia kerja, dan diakui secara formal. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi manajemen sekolah dalam perencanaan kurikulum, pengelolaan pembelajaran produktif, serta penguatan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian manajemen pendidikan kejuruan dengan menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran *Teaching Factory* dan sertifikasi kompetensi LSP merupakan bentuk implementasi pembelajaran berbasis kompetensi yang berorientasi pada outcome. Temuan penelitian ini mendukung teori link and match serta pendekatan manajemen

Copyright © 2026 The Author(s)

mutu pendidikan, khususnya dalam konteks peningkatan kualitas lulusan SMK melalui penjaminan kompetensi yang autentik dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu satuan pendidikan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke sekolah lain dengan karakteristik, budaya organisasi, dan sumber daya yang berbeda. Kondisi ini memungkinkan adanya perbedaan hasil apabila penelitian diterapkan pada konteks sekolah lain. Untuk itu peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi dan subjek penelitian dengan melibatkan beberapa sekolah atau program keahlian yang berbeda, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih kuat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi peningkatan kualitas lulusan SMK Negeri 1 Purwodadi melalui pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi Lembaga Sertifikasi Profesi, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah menerapkan strategi peningkatan mutu lulusan secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja. Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi berperan strategis sebagai instrumen pengakuan kompetensi peserta didik yang terstandar secara nasional maupun internasional. Sertifikasi kompetensi tidak hanya menjadi bukti formal penguasaan keterampilan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri lulusan serta daya saing mereka di dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Keterlibatan asesor bersertifikat dan penggunaan skema sertifikasi yang relevan dengan kompetensi keahlian memastikan bahwa proses uji kompetensi berjalan objektif, kredibel, dan sesuai standar industri.

Pembelajaran *Teaching Factory* mendukung secara signifikan kesiapan peserta didik dalam menghadapi Uji Sertifikasi Kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi. Melalui *Teaching Factory*, peserta didik dibiasakan bekerja dengan budaya industri, prosedur kerja nyata, standar mutu, serta target kinerja yang jelas. Integrasi *Teaching Factory* dalam proses pembelajaran produktif memungkinkan terjadinya sinkronisasi antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan unit-unit kompetensi yang diujikan dalam sertifikasi LSP. Sinergi antara pembelajaran *Teaching Factory* dan pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi terbukti mampu meningkatkan kualitas lulusan, yang ditunjukkan melalui meningkatnya tingkat kelulusan sertifikasi, relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri, serta meningkatnya peluang lulusan untuk terserap di dunia kerja maupun berwirausaha. Hal ini terbukti dengan serapan lulusan pada Rapot Pendidikan SMK Negeri 1 Purwodadi tahun 2025 sebesar 91,59% sebagai yang tertinggi jika dibandingkan dengan SMK lain di Kabupaten Grobogan. Dengan demikian, strategi ini efektif sebagai model peningkatan mutu lulusan SMK yang berorientasi pada *link and match* dengan DUDI serta penguatan pendidikan vokasi berbasis kompetensi. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji penguatan kolaborasi berkelanjutan antara SMK, LSP, dan DUDI dalam pengembangan skema sertifikasi yang adaptif terhadap kebutuhan industri; menganalisis efektivitas integrasi *Teaching Factory* dengan sertifikasi kompetensi berbasis proyek riil lintas kompetensi keahlian; serta meneliti dampak jangka panjang sertifikasi LSP terhadap daya serap kerja, kinerja lulusan di tempat kerja, dan mobilitas karier.

References

Ahmanda A., Maulana A., Murtinugraha R.E., Arifah S. 2021. Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan Dilihat dari Konsep 8+i Link and Match. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*. 2(2):63-71. https://doi.org/10.17509/jptb.v2i2.51290

Aziz N., Muslim K., Ilmi I. 2024. Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Dalam Menghadapi Tantangan dan Isu Global (Studi Kasus STISIP Tasikmalaya). *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 02(02):142-143. https://doi.org/10.55799/annadzir.v2i02.577

Grataridarga N., Noor M.U., Mardiati W. 2023. Digitalisasi Arsip Administrasi Uji Digitalisasi Arsip Administrasi Uji Sertifikasi Kompetensi Di Lembaga Sertifikasi Profesi Universitas Indonesia. *Jurnal Vokasi Indonesia*. 10(1):31. https://doi.org/10.7454/jvi.v10i1.1176

Harjuliani, Saleh H. Manne F. 2022. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada TK Negeri Pembina Di Kecamatan Malili. *Bosowa Journal of Education*. 10(2):149. https://doi.org/10.35965/bje.v2i2.1484

Harbes B., Sesmiarni Z., Charles, Ahida R., Iswantir, Aprison W., Salsabila S., Armedo M. 2024. Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory *(Teaching Factory*) di SMK Negeri 1 Batipuh. *Paramacitra : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(1):11. https://doi.org/10.62330/pjpm.v2i01.132

Krisnandi H. Efendi S. Sugiono E. 2019. Pengantar Manajemen. Jakarta : LPU-UNAS

Kurama J.L. Pangkey M.S. Mambo R. 2022. Manajemen Aset Daerah Atas Tanah Milik Pemerintah Oleh Badan Lengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Administrasi Publik, 7:14.

Maruwu M. 2023. Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(1):2898. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187

Noviyanti E., Sudirtha I.G., Widiartini N.K. 2023. Pengaruh Pembelajaran Teaching Factory (Teaching Factory) Berbasis Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Inovasi Produk Cake Dan Kue Indonesia (PCKI) Melalui Kreativitas Peserta Didik. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia, 13 (1):85. https://doi.org/10.23887/jpepi.v13i1.2089

Paninggiran H.V.K., Putra S.E.A. 2023. Sertifikasi Uji Kompetensi Sebagai Pengakuan Kesiapan Bekerja Lulusan Graha Wisata Hotel School Semarang. *Sapta Pesona : Jurnal Kepariwisataan*. 1(1):4. https://doi.org/10.26623/jsp.v1i1.7100

Rohmah F.A. Dhamanti I. 2024. Analisis Fungsi Manajemen Dalam Pencegahan Insiden Pasien Jatuh Di Rumah Sakit ; Literature Riview. Jurnal Kesehatan Tambusai, 5(1):1247. https://doi.org/10.31004/jkt.v5i1.24789

Sampurno I.A.W., Susrama I.G., Sugiarto. 2020. Sistem Terintegrasi Uji Kompetensi Lembaga Sertifikasi Profesi. *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya*. 5(3):181. https://doi.org/10.46491/jp.v5i3.503

Safitri F.S.A, Sutadji E. 2025. Strategi Pengembangan Kompetensi Lulusan Pendidikan Kejuruan Guna Meningkatkan Daya Saing Global. Didaktika: Jurnal Kependidikan,14(1):1518. https://doi.org/10.58230/27454312.1764

Sari C.F, Assajad I.M, Ansori M.I. 2023. Kompetensi Individu (Individual Competence). Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa, 1(4):203. https://doi.org/10.54066/jikma.v1i4.490

Timpal E.T.V., Pati A.B., Pangemanan F. 2021. Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Governance*, 1(2):3.

Copyright © 2026 The Author(s)

https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/governance/article/view/34880

Ultavia A. Jannati P. Malahati F. Qathrunnada, Shaleh. 2023. Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitiansebagai Metodologi. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2):. https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902

Utomo C.B. 2018. Manajemen Pembelajaran. Semarang: Unnes Press

---Halaman ini sengaja dikosongkan---